

Strategi Mengatasi Tantangan Mengimplementasikan Proses Uji Coba Terbatas dalam Penelitian Tindakan Kelas

Diterima:
19 Mei 2025
Revisi:
29 Juni 2025
Terbit
21 Juli 2025

Rida Restu Restalillah
Universitas Jambi

Abstrak— Tantangan yang dihadapi pada saat mengimplementasikan proses uji coba terbatas dapat mempersulit keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa strategi yang tepat dalam mengatasi tantangan mengimplementasikan proses uji coba terbatas pada Penelitian Tindakan Kelas. Metode yang digunakan adalah metode literatur review untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari penelitian sebelumnya yang terakit dengan topik strategi mengatasi tantangan mengimplementasikan proses uji coba terbatas dalam PTK. Hasilnya adalah untuk mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan uji coba terbatas dalam Penelitian Tindakan Kelas, guru perlu melakukan perencanaan yang matang, memanfaatkan teknologi, menggunakan sumber daya secara efisien, serta melibatkan siswa aktif dan melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan. Hasil ini bermakna bahwa guru perlu merencanakan dengan matang, memanfaatkan penggunaan teknologi, mengelola sumber daya, dan melibatkan siswa untuk mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan proses uji coba terbatas pada Penelitian Tindakan Kelas.

Kata Kunci— strategi, tantangan, uji coba, penelitian tindakan kelas

Abstract— *Challenges encountered when implementing a limited trial process can complicate the success of Classroom Action Research. The purpose of this study was to identify appropriate strategies for overcoming the challenges of implementing a limited trial process in Classroom Action Research. The method used was a literature review to collect and analyze data from previous studies related to the topic of strategies for overcoming challenges in implementing a limited trial process in Classroom Action Research. The results showed that to overcome the challenges in implementing a limited trial in Classroom Action Research, teachers need to plan carefully, utilize technology, use resources efficiently, and actively involve students and conduct evaluations to improve the quality of implementation. These results imply that teachers need to plan carefully, utilize technology, manage resources, and involve students to overcome the challenges in implementing a limited trial process in Classroom Action Research.*

Keywords— *strategy, challenges, trial, classroom action research*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Rida Restu Restalillah,
Universitas Jambi,
Email: ridarestu64@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu metode penelitian yang dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Guru dalam proses PTK, berperan sebagai peneliti yang mengidentifikasi masalah, mengembangkan intervensi, dan mengevaluasi hasilnya (Kemmis et al., 2014). Tahapan krusial dalam PTK, yaitu uji coba terbatas yang bertujuan untuk menguji kelayakan dan efektivitas intervensi sebelum diimplementasikan secara luas. Uji coba terbatas merupakan tahapan yang krusial dalam PTK, karena dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan intervensi sebelum diterapkan secara lebih luas (Cohen et al., 2018).

Mengimplementasikan uji coba terbatas dalam PTK dapat menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan partisipasi siswa (Hopkins, 2008). Tantangan-tantangan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan proses uji coba terbatas dan pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil dari Penelitian Tindakan Kelas. Maka dari itu, dibutuhkan strategi efektif dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut guna memastikan keberhasilan uji coba terbatas dalam PTK.

Peneliti telah meringkas tiga penelitian terdahulu terkait uji coba terbatas dalam PTK. Penelitian pertama dilakukan oleh Sanjaya (2010), yang menyoroti upaya peningkatan hasil belajar melalui pendekatan PTK. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menemukan bahwa salah satu tantangan utama dalam penerapan siklus PTK adalah pelaksanaannya yang kompleks, serta tidak disertai dengan uji coba terbatas.

Selanjutnya, Arikunto (2012) juga menggunakan pendekatan kualitatif dalam meneliti implementasi PTK di tingkat Sekolah Dasar. Fokus utamanya berada pada aspek perencanaan dan evaluasi tindakan, namun strategi untuk uji coba terbatas belum menjadi bagian dari pembahasannya secara mendalam.

Penelitian ketiga oleh Mulyasa (2015) menggunakan metode studi kasus untuk mengeksplorasi peran guru dalam pelaksanaan PTK. Temuan utama menunjukkan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam merancang intervensi yang tepat serta mengalami keterbatasan waktu, khususnya dalam pelaksanaan uji coba tindakan.

Secara keseluruhan, ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun PTK dianggap sebagai pendekatan yang strategis dalam meningkatkan praktik pembelajaran, tantangan praktis seperti perencanaan tindakan, waktu pelaksanaan, dan keterlibatan uji coba terbatas masih menjadi hambatan utama dalam penerapannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokusnya yang secara khusus menelaah strategi mengatasi tantangan dalam tahapan uji coba terbatas dalam PTK, sementara sebagian besar penelitian terdahulu hanya membahas proses PTK secara umum atau menitikbertakan pada hasil intervensi. Sebagai contoh,

penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya, 2010), yang menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar melalui PTK, namun belum banyak membahas strategi mengatasi tantangan dalam tahapan uji coba terbatas. Begitu pula penelitian dari (Arikunto, 2012), yang menyoroti teknis pelaksanaan siklus dalam PTK daripada tantangan pada tahap awal uji coba. Sementara itu, penelitian oleh (Mulyasa, 2015), lebih berfokus pada peran guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis PTK, namun tidak mengeksplorasi tantangan dan solusi yang mendalam pada tahap uji coba terbatas. Oleh karena itu, artikel ini menghadirkan kebaruan dengan menawarkan strategi praktis dan teoritis dalam mengatasi tantangan pada proses tersebut.

Menurut Gall & Borg (2007), uji coba terbatas sebagai salah satu tahapan penelitian tindakan kelas memerlukan perencanaan matang serta pelaksanaan yang sistematis. Hal tersebut dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir, Penelitian Tindakan Kelas telah menjadi semakin populer sebagai metode penelitian yang dapat membantu guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas (Somekh, 2006). Namun, masih terdapat banyak guru yang menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan uji coba terbatas dalam Penelitian Tindakan Kelas. Maka dari itu, setiap guru yang akan mengimplementasikan uji coba terbatas dalam PTK harus melakukan perencanaan yang matang dan strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai macam tantangan.

Mengingat pentingnya uji coba terbatas dalam Penelitian Tindakan Kelas, maka diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan uji coba terbatas. Dengan demikian, guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Creswell (2012), menyebutkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan strategi guna mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan uji coba terbatas dalam PTK. Namun, dibutuhkan pula berbagai penelitian lanjutan guna mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk memastikan keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kurangnya strategi efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan uji coba terbatas membuat para peneliti tertarik untuk terus mengkaji dan mencari strategi yang tepat guna mengatasi berbagai tantangan dalam uji coba terbatas agar memperoleh keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dikarenakan banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses uji coba terbatas, namun hasilnya belum cukup maksimal sehingga diperlukan pengembangan strategi yang lebih efektif.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membahas strategi mengatasi tantangan mengimplementasikan proses uji coba terbatas dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Strategi-

strategi tersebut dapat membantu guru untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan uji coba terbatas dan memastikan keberhasilan PTK secara menyeluruh. Dengan demikian, artikel ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan Penelitian Tindakan Kelas dan menambah wawasan guru guna melakukan perbaikan praktik pembelajaran di kelas. Selain itu, artikel ini juga memberi informasi yang esensial kepada peneliti lain yang ingin melaksanakan proses Penelitian Tindakan Kelas.

II. METODE

Berikut dipaparkan tahapan proses penelitian yang dilalui oleh peneliti:

Tabel 1. Tahapan Proses Penelitian

Tahapan Proses	Referensi Pendukung
Literatur review sebagai metode sistematis	Cooper (2010), <i>literatur review</i> merupakan metode penelitian yang sistematis dan transparan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian yang relevan dengan topik tertentu.
Pencarian literatur	Kitchenham (2004), penggunaan kata kunci yang relevan dan database yang tepat dapat membantu meningkatkan keefektifan pencarian literatur.
Analisis tematik	Analisis dilaksanakan melalui penggunaan metode analisis tematik, yaitu dengan menganalisis berbagai tema yang muncul dari artikel dan buku yang dianalisis (Braun & Clarke, 2006).
Seleksi literatur berdasarkan kualitas	Petticrew & Roberts (2006), kualitas bahan rujukan dapat dinilai berdasarkan kriteria seperti relevansi, keaslian, dan keandalan.

Artikel ini menggunakan metode *literatur review* untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi mengatasi tantangan mengimplementasikan proses uji coba terbatas dalam Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Cooper (2010), *literatur review* adalah metode penelitian yang sistematis dan transparan guna melakukan identifikasi, evaluasi, serta sintesis penelitian yang relevan terhadap topik yang ditentukan (Qamaria et al., 2025). Pada artikel ini, *literatur review* digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari penelitian sebelumnya yang terakut dengan topik strategi mengatasi tantangan mengimplementasikan proses uji coba terbatas dalam PTK.

Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti “penelitian tindakan kelas”, “uji coba terbatas”, “tantangan”, dan “strategi”. Database yang digunakan untuk pencarian literatur ini, antara lain *Google Scholar*, dan *Google Books*. Menurut Kitchenham (2004), penggunaan kata kunci yang relevan dan database yang tepat dapat membantu meningkatkan keefektifan pencarian literatur. Setelah melakukan pencarian literatur,

artikel dan buku yang relevan dengan topik penelitian dipilih dan dianalisis. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari artikel dan buku yang dianalisis (Braun & Clarke, 2006). Tema-tema yang diidentifikasi kemudian digunakan untuk mengembangkan strategi mengatasi tantangan mengimplementasikan proses uji coba terbatas dalam Penelitian Tindakan Kelas. Dalam melakukan analisis, artikel ini juga mempertimbangkan kualitas artikel dan buku yang akan dijadikan rujukan. Menurut Petticrew & Roberts (2006), kualitas bahan rujukan dapat dinilai berdasarkan kriteria seperti relevansi, keaslian, dan keandalan. Artikel ini menggunakan kriteria tersebut untuk menilai kualitas artikel dan buku yang dianalisis dan memastikan bahwa artikel dan buku yang digunakan dalam analisis memiliki kualitas yang baik.

Dengan menggunakan metode *literatur review*, artikel ini diharapkan dapat memberikan sintesis yang komprehensif tentang strategi mengatasi tantangan mengimplementasikan proses uji coba terbatas dalam Penelitian Tindakan Kelas. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan Penelitian Tindakan Kelas dan membantu guru untuk melakukan perbaikan praktik pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Penelitian Tindakan Kelas

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Aspek	Uraian
Definisi PTK	Penelitian Tindakan Kelas adalah metode penelitian yang diterapkan dalam melakukan perbaikan praktik pembelajaran melalui identifikasi masalah, intervensi, dan evaluasi hasil.
Tujuan PTK	Tujuan PTK yaitu membuat peningkatan pada kualitas pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kemampuan reflektif guru.
Karakteristik PTK	Karakteristik dari PTK, yaitu kolaboratif, berfokus pada perbaikan praktik, dan bersifat sistematis serta reflektif.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu metode penelitian yang diterapkan dalam melakukan perbaikan praktik pembelajaran di kelas. PTK melibatkan guru sebagai peneliti yang mengidentifikasi masalah, mengembangkan intervensi, dan mengevaluasi hasilnya (Kemmis et al., 2014). Tujuan PTK adalah membuat peningkatan pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Kunandar, 2011). PTK juga dapat membantu guru untuk mengembangkan kemampuan reflektif dan meningkatkan kesadaran akan praktik pembelajaran yang efektif. Sementara menurut Elliot (1991), PTK merupakan suatu proses perbaikan praktik pembelajaran di kelas yang sistematis dan reflektif. PTK melibatkan identifikasi masalah, pengembangan intervensi, dan evaluasi hasil. Adapun menurut Anggraini & Rahmatunnisa (2019), PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi dan menyempurnakan praktik

mengajarnya, guna mendorong peningkatan mutu pembelajaran dan capaian belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan guru guna mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas dengan cara mengenali masalah terlebih dahulu, membuat solusi, dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan.

Dalam PTK, guru berperan sebagai peneliti yang mengidentifikasi masalah, mengembangkan intervensi, dan mengevaluasi hasilnya. PTK juga dapat membantu guru untuk mengembangkan kemampuan reflektif dan meningkatkan kesadaran akan praktik pembelajaran yang efektif. Menurut (Somekh, 2006), PTK memiliki beberapa karakteristik, yaitu seperti berikut:

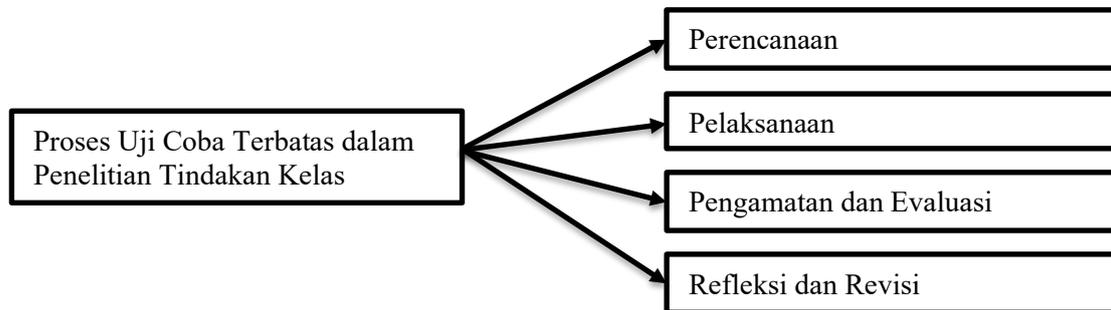
- a). Adanya kolaborasi antara guru dan peneliti.
- b). Berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran.
- c). Adanya penggunaan metode yang sistematis dan reflektif.

Proses Uji Coba Terbatas dalam Penelitian Tindakan Kelas

Proses uji coba terbatas merupakan suatu tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan menguji kelayakan serta efektivitas intervensi sebelum diimplementasikan secara luas. Uji coba terbatas dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan intervensi, serta meningkatkan kualitas intervensi (Gall & Borg, 2007). Adapun menurut Cohen et al. (2018), uji coba terbatas merupakan suatu proses yang sistematis untuk melihat kelayakan dari tindakan atau strategi yang dirancang untuk mengatasi masalah atau meningkatkan suatu kondisi tertentu, dalam konteks PTK berarti upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses atau hasil pembelajaran. Sementara menurut Suhardjono (2008), memaparkan bahwasannya uji coba terbatas merupakan suatu proses pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu tindakan atau intervensi dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta untuk mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin timbul. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses uji coba terbatas dalam PTK adalah tahapan awal untuk menguji kelayakan dan efektivitas intervensi secara terbatas guna memperbaiki dan menyempurnakan strategi sebelum diterapkan secara luas.

Uji coba terbatas juga dapat membantu peneliti untuk mengembangkan intervensi yang lebih efektif serta membuat hasil belajar siswa meningkat. Hopkins (2008), menjelaskan bahwa uji coba terbatas memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a). Menguji kelayakan intervensi.
- b). Mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan intervensi.
- c). Meningkatkan kualitas intervensi.



Gambar 1. Proses Uji Coba Terbatas dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Uji coba terbatas adalah tahapan penting pada proses PTK, karena dapat membantu peneliti untuk mengembangkan intervensi yang lebih efektif dalam membuat peningkatan hasil belajar siswa (Stringer, 2007). Uji coba terbatas juga dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan intervensi, serta meningkatkan kualitas intervensi. Menurut Nanda et al. (2021), ada beberapa tahapan dari proses uji coba terbatas, yaitu:

a). Perencanaan Uji Coba

Proses atau tahap ini ialah tahapan dalam PTK dimana guru merencanakan uji coba terbatas untuk menguji kelayakan dan efektivitas suatu tindakan atau intervensi.

b). Pelaksanaan Uji Coba

Proses atau tahapan ini merupakan tahap dimana guru melaksanakan uji coba terbatas sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

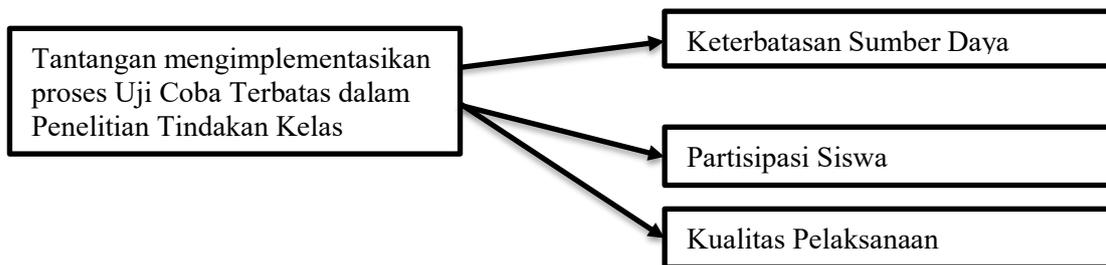
c). Pengamatan dan Evaluasi

Tahapan ini adalah tahap dimana guru mengamati pelaksanaan uji coba dan mengevaluasi hasilnya untuk mengetahui efektivitas dan kelayakan tindakan atau intervensi.

d). Refleksi dan Revisi

Tahap ini yaitu tahap dimana guru merefleksikan hasil uji coba dan melakukan revisi terhadap tindakan atau intervensi yang diujicobakan.

Tantangan Mengimplementasikan Proses Uji Coba Terbatas dalam PTK



Gambar 2. Tantangan Mengimplementasikan proses Uji Coba Terbatas dalam PTK

Dalam mengimplementasikan proses uji coba terbatas dalam Penelitian Tindakan Kelas, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Adapun menurut McNiff & Whitehead (2010), tantangan-tantangan tersebut, yaitu seperti berikut:

a). Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu dapat menjadi tantangan dalam mengimplementasikan proses uji coba terbatas dalam PTK. Contohnya, yaitu guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi uji coba terbatas.

b). Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya dapat menjadi tantangan dalam mengimplementasikan proses uji coba terbatas dalam Penelitian Tindakan Kelas. Misalnya, yaitu guru tidak memiliki akses ke sumber daya yang cukup untuk melaksanakan uji coba terbatas.

c). Partisipasi Siswa

Tantangan dalam mengimplementasikan proses uji coba terbatas pada Penelitian Tindakan Kelas selanjutnya adalah guru yang kesulitan dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi siswa.

d). Kualitas Pelaksanaan

Kualitas pelaksanaan dapat menjadi tantangan dalam mengimplementasikan proses uji coba terbatas dalam Penelitian Tindakan Kelas. Contohnya, adalah guru tidak memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan uji coba terbatas.

Strategi Mengatasi Tantangan Mengimplementasikan Proses Uji Coba Terbatas

Tabel 3. Strategi Mengatasi Tantangan Uji Coba Terbatas dalam PTK

Tantangan	Strategi
Keterbatasan Waktu	Gunakan perencanaan efektif, manfaatkan teknologi untuk efisiensi.
Keterbatasan Sumber Daya	Optimalkan sumber daya yang ada, cari dukungan dari pihak eksternal.
Partisipasi Siswa	Gunakan metode yang menarik dan menyenangkan.
Kualitas Pelaksanaan	Buat perencanaan yang matang dan evaluasi sistematis.

Pada saat mengimplementasikan proses uji coba terbatas dalam Penelitian Tindakan Kelas, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan beberapa strategi yang perlu dilakukan. Adapun menurut Hopkins (2008), strategi yang perlu dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, yaitu seperti berikut:

- a). Guru dapat menggunakan perencanaan yang matang dan efektif untuk mengoptimalkan waktu yang tersedia. Guru juga dapat menggunakan teknologi untuk mendukung uji cobat terbatas dan menghemat waktu.
- b). Guru dapat menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Selain itu, guru juga dapat mencari sumber daya tambahan dari luar sekolah, seperti dari universitas atau lembaga lain.
- c). Guru dapat menggunakan strategi yang melibatkan siswa secara aktif pada proses uji coba terbatas. Guru juga bisa menggunakan metode yang menyenangkan dan menarik untuk meningkatkan partisipasi siswa.
- d). Guru dapat menggunakan perencanaan yang matang dan efektif untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan uji coba terbatas. Guru juga dapat menggunakan evaluasi yang sistematis untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan uji coba terbatas.

B. PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini adalah bahwa implementasi strategi perencanaan yang matang, pemanfaatan teknologi, pengelolaan sumber daya, peningkatan partisipasi siswa, dan evaluasi sistematis secara signifikan mampu mengatasi tantangan uji coba terbatas dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan intervensi pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan terdahulu, seperti penelitian dari (Alfania, 2023) yang menunjukkan bahwasanya perencanaan rinci sebelum melaksanakan siklus PTK, termasuk uji coba terbatas, membantu guru mengelola waktu dengan lebih efisien. Hal ini karena perencanaan yang matang memungkinkan guru menyusun jadwal yang terstruktur, menghindari kegiatan yang tumpang tindih, serta memetakan kebutuhan sumber daya dan langkah-langkah pelaksanaan secara jelas. Temuan ini juga didukung oleh (Mufidah, 2020), yang menemukan bahwa strategi kolaboratif antarguru mempercepat pemecahan masalah teknis saat uji coba terbatas dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan cara membangun komunikasi terbuka, pembagian tugas yang jelas, serta evaluasi dan refleksi bersama secara sistematis.

Selain itu, partisipasi siswa dalam uji coba terbatas terbukti dapat ditingkatkan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Ratna Sari et al., 2025), yang menunjukkan bahwa metode PJBL dalam siklus PTK membuat siswa lebih terlibat dalam proses refleksi karena pembelajaran ini mendukung siswa untuk aktif merencanakan, melaksanakan, dan menghasilkan proyek secara mandiri maupun

kelompok, sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Hal serupa diungkapkan oleh (Jannah et al., 2023) yang menyatakan bahwa siswa menjadi lebih aktif saat metode pembelajaran dirancang sesuai minat dan gaya belajar mereka. Hasil ini sejalan dengan teori keterlibatan siswa dalam tindakan kelas menurut (Tus'sadiah, 2025).

Terkait keterbatasan sumber daya, temuan ini diperkuat oleh (Ritonga, et al., 2025), yang memberikan izin keterlibatan pihak luar seperti dosen pembimbing atau komunitas MGMP untuk mendukung pelaksanaan PTK terutama ketika sumber daya internal terbatas. Studi oleh (Budiyanto, et al., 2023), juga menyarankan bahwa keterbatasan alat peraga dapat disiasati dengan simulasi digital dan penggunaan media lokal yang mudah didapat. Selain itu, (Sari, et al., 2025) menekankan pentingnya evaluasi sistematis dan refleksi terstruktur pada setiap tahap uji coba, yang memungkinkan perbaikan tindakan menjadi lebih terarah dan tepat sasaran, sehingga kualitas intervensi dalam PTK meningkat.

Akhirnya, temuan ini diperkuat oleh hasil studi literatur oleh (Utomo et al., 2024), yang menyatakan bahwa keberhasilan uji coba terbatas dalam PTK sangat ditentukan oleh tiga hal utama, yaitu kesiapan guru, sistem evaluasi berkelanjutan, dan keinginan tindakan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian (Sitanggang, et al., 2025), menekankan pentingnya membangun sistem dukungan dari sekolah agar guru tidak merasa sendiri dalam menjalankan PTK.

Selain itu, penting juga untuk menyoroti bahwa refleksi dan revisi terhadap hasil uji coba terbatas merupakan tahap krusial dalam memastikan keberhasilan intervensi PTK. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yuliani & Banjarnahor (2021), yang menekankan bahwa keberhasilan intervensi strategi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mendengarkan dan merevisi tindakan berdasarkan data empiris dari uji coba awal. Penelitian lain oleh Machali (2022), menunjukkan bahwa guru yang melakukan refleksi mendalam dan mengadaptasi strategi pembelajaran berdasarkan hasil uji coba terbatas mengalami peningkatan signifikan dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini memperkuat posisi bahwa proses reflektif bukan hanya pelengkap, tetapi komponen inti dalam siklus PTK yang menjamin intervensi benar-benar relevan dan tepat sasaran dalam konteks kelas masing-masing (Suciani, 2023). Dengan dukungan dari hasil-hasil penelitian ini, artikel ini menegaskan bahwa strategi-strategi yang sistematis, reflektif, dan adaptif dapat menjadi kunci sukses dalam mengatasi tantangan uji coba terbatas di PTK.

IV. KESIMPULAN

Hasil kajian literatur terkait implementasikan proses uji coba terbatas dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menunjukkan bahwa strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya harus melibatkan perencanaan yang matang,

penggunaan teknologi, pengelolaan sumber daya secara efisien, peningkatan partisipasi siswa, serta evaluasi dan revisi berkelanjutan. Guru perlu menyusun langkah-langkah kerja yang realistis dan terstruktur untuk menghemat waktu serta memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pelaksanaan intervensi. Selain itu, pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif terbukti dapat meningkatkan efektivitas uji coba terbatas dan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, kajian ini hanya menggunakan pendekatan tinjauan pustaka dan belum menguji secara langsung efektivitas strategi di lapangan. Oleh karena itu, temuan dalam artikel ini masih bersifat konseptual dan belum diverifikasi melalui data empiris. Selain itu, sebagian besar literatur yang dikaji berfokus pada PTK secara umum, sehingga hanya sedikit yang secara khusus menyoroti tantangan dan strategi dalam tahap uji coba terbatas. Hal ini membatasi analisis ruang lingkup dan kedalaman temuan yang dapat disajikan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan penelitian lapangan yang melibatkan guru sebagai subjek penelitian guna membuktikan efektivitas strategi yang telah disintesis. Pendekatan kualitatif seperti wawancara dan observasi partisipatif dapat digunakan untuk mengeksplorasi praktik guru nyata saat menghaapi tantangan uji coba terbatas. Selain itu, strategi model pengembangan berbasis konteks sekolah lokal atau jenjang pendidikan tertentu dapat menyumbangkan kontribusi terhadap praktik PTK yang lebih adaptif dan berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfania, G. T., et al. (2023). Perencanaan Strategi dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 185-194. ISSN 3021-7938.
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Angraini, D., & Rahmatunnisa, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Panca Indera Melalui Media Gypsum. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(1), 49-52. DOI: <https://doi.org/10.24853/holistika.3.1.49-52>
- Budiyanto, F. A., Nazurty, N., & Haryanto, E. (2023). Penerapan Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas VI SD Negeri 79/IV Kota Jambi. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3577- 3583. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2001>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis In Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. DOI: <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods In Education*. London: Routledge.
- Cooper, H. M. (2010). *Research Synthesis And Meta-Analysis: A Step-By-Step Approach*. California: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research*. London: Pearson.
- Elliott, J. (1991). Action Research for Educational Change. *Sage Journals: Open University Press*, 13(1). DOI: <https://doi.org/10.1177/027046769301300149>
- Gall, M. D., Gall, J. P., Borg, W. R. (2007). *Educational Research: An Introduction*. Britania Raya: Pearson/Allyn & Bacon.

- Hopkins, D. (2008). *A Teacher's Guide To Classroom Research*. Inggris: Open University Press.
- Jannah, I. M., Wikandari, Y. D., & Brinda, S. (2023). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berorientasi Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Guru-Guru SDI Miftahul Hikmah, Blooto Mojokerto. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(2), 191-197. DOI: <https://doi.org/10.59061/guruku.v1i2.344>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nissson, R. (2014). *The Action Research Planner*. Melbourne: Deakin University Press.
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures For Performing Systematic Reviews*. Keele: Keele University.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12. DOI: <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mufidah, L. (2020). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(2), 168-177. DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a1426>
- Mulyasa, E. (2015). *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McNiff, J., & Whitehead, J. (2010). *You and Your Action Research Project*. London: Routledge.
- Nanda, I., et al. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). *Systematic Reviews In The Social Sciences: A Practical Guide*. Hoboken: Blackwell Publishing.
- Qamaria, R. S., Kuswandi, D., Setiyowati, N., & Bahodirovna, A. M. (2025). Digital resilience in adolescence: A systematic review of models, methods and theoretical perspectives. *Multidisciplinary Reviews*, 8(9), 2025287-2025287.
- Ratna S. T. A., Permana, E. P., & Anam, M. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Project Based Learning Dengan Eksperimen Gunung Berapi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (3), 11. DOI: <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1552>
- Ritonga, R., et al. (2025). Dampak Keterbatasan Sumber Daya Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Student Research*, 3(3), 793-799. DOI: <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4982>
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sari, et al. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Project Based Learning Dengan Eksperimen Gunung Berapi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (3), 11. DOI: <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1552>
- Sitanggang, A. R., et al. (2025). Optimalisasi Pendidikan Inklusi di Indonesia: Tantangan, Permasalahan, dan Strategi Peningkatan Mutu. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3 (2), 217-234. DOI: <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i2.1675>
- Somekh, B. (2006). *Action Research: A Methodology For Change And Development*. Inggris: Open University Press.
- Stringer, E. T. (2007). *Action Research*. California: Sage Publications.
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114-123. DOI: <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1445>
- Suhardjono. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tus'sadiah, H., Gunawan, HD., Ramadani, HN., Meilani, I., & Bahri, S. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan Mixed Method: Integrasi PTK dan PTS. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 5 (3), 259. DOI: <https://doi.org/10.31004/irje.v5i3.2701>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Kelas Tindakan (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. DOI: <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>

- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. DOI: <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>
- Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). Metode Penelitian Pengembangan (Rnd) Dalam Bimbingan dan Konseling. *Quanta Journal*, 5(3), 111-118. DOI: <https://doi.org/10.22460/q.v5i3p111-118.3051>